INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

IMROATUL AJIZAH
NIM. D91214091

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **IMROATUL AJIZAH**

NIM : **D91214091**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 26 Januari 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Imroatul Ajizah

NIM. D91214091

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **IMROATUL AJIZAH**

NIM : **D91214091**

Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Abd. Kadir,MA	**Dra. Hj. Fa'uti Subhan,M.Pd.I**
NIP. 195308031989031001	**NIP. 195410101983122001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Imroatul Ajizah
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 05 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196111181989310003

Penguji I

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

Penguji II

H. Al-Quddus NES, LC., M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 195308031989031001

Penguji IV

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imroatul Ajizah
NIM : D91214091
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : imroatul.ajizah1509@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUL ULUM WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Februari 2018

Penulis

(Imroatul Ajizah)

ABSTRAK

Imroatul Ajizah. D91214091. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo. Pembimbing Dr. H. Abd. Kadir, MA. Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apa saja konten Penidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan? (2) Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru? (3) Bagaimana hasil internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan terhadap karakter peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait degradasi moral yang masih sering terjadi dimana-mana. Berbagai upaya dari pemerintah telah dilakukan demi menangguli masalah ini, salah satunya dengan menggalakkan pendidikan karakter. Banyak program yang telah dicanangkan oleh pemerintah terkait pembenahan karakter bangsa ini, salah satunya melalui program wajib ektrakurikuler pramuka di sekolah. Bukan hanya itu, pembelajaran di sekolah juga harus mengandung pendidikan karakter. Utamanya pendidikan agama Islam sebagaimana tujuannya yaitu membentuk insan kamil. Untuk itu, dengan dimasukkannya nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menghasilkan karakter yang berkualitas, baik pada aspek akal, jasmani, maupun rohani.

Data-data penelitian ini dihimpun dari warga MTs. Darul Ulum Waru yang dapat memberikan data-data terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai obyek penelitian. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan model analisis interaktif Miles & Huberman dengan skema koleksi data, reduksi data, *display* data dan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara nilai-nilai kepramukaan yang ada pada dasa darma dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter peserta didik. Adapun penelitian terhadap strategi internalisasi di MTs. Darul Ulum menunjukkan belum maksimalnya pelaksanaan strategi internalisasi pada aspek keteladanan. Dengan demikian, perlu diadakannya pembenahan pada darma bina diri bagi pembina agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Kata Kunci: internalisasi, nilai pendidikan agama Islam, kepramukaan, karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGATAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Definisi Operasional 8

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam 12

2. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam 19

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 22

B. Tinjauan tentang Kepramukaan

1. Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Pramuka 25

2. Tujuan Gerakan Pramuka 26

3. Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan..... 26

4. Pramuka Penggalang 30

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter 35

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 36

3. Strategi Pendidikan Karakter 37

4. Model Internalisasi Pendidikan Karakter 38

5. Indikator Karakter Peserta Didik MTs/SMP 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46

B. Subjek dan Objek Penelitian..... 46

C. Tahap-tahap Penelitian 47

D. Jenis dan Sumber Data 48

E. Teknik Pengumpulan Data 49

F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian 54

B. Penyajian dan Analisis Data 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN 99

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 114

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi di negeri ini. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama[1]. Tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja yang dilakukan, tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian yang tangguh. Bangsa yang cerdas memang diperlukan dalam membangun bangsa dan Negara, akan tetapi kecerdasan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik dan kuat.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2]. Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk mendorong terwujudnya generasi-generasi

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 34.
[2] Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Sedangkan ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil[3]. Menurut Islam, tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekatkan diri kepada Allah, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi. Hal ini sesuai dengan Q.S. Adz-Dzariyat ayat 6

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

Dalam ranah sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak akan terlepas dari pelaksanaan kurikulum di Indonesia. Kurikulum yang digunakan oleh Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada kompetensi dan karakter. Terdapat empat Kompetensi Inti pada kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti menjadi acuan dari kompetendi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mengintegrasikan keempat kompetensi inti yang dapat menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Deklarasi nasional tersebut harus diakui secara jujur disebabkan oleh kondisi bangsa yang semakin menunjukkan kemerosotan moral dan karakter penerus generasi bangsa.

Karakter merupakan kondisi watak yang merupakan identitas pribadi seseorang. Untuk membangun karakter yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menajdi manusia seutuhnya yang berkararakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari[4].

Berbagai program telah dicanangkan oleh pemerintah demi terwujudnya pendidikan karakter. Salah satunya adalah dengan memasukkan kegiatan kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Hal ini dilakukan karena pendidikan kepramukaan dirasa mampu mendidik dan membina kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak dan berkepribadian luhur, mandiri, berjiwa pancasila, dan mencintai tanah air sebagaimana yang tertuang dalam pasal 4 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Selain itu, karakter-karakter peserta didik tercantum dalam dasa

[4] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darma pramuka yang merupakan landasan seorang pramuka dalam bertindak.

Selain kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menjadi dasar terbentuknya karakter yang baik. Maka menjadi penting bagi pendidikan agama Islam dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Sehingga dalam proses pembentukan karakter juga terdapat nilai-nilai ajaran Islam yang selalu ditumbuh kembangkan dalam diri manusia (peserta didik).

Kendati demikian, persoalan karakter bangsa kini ternyata masih menjadi sorotan tajam di masyarakat dan menimbulkan keprihatinan semua pihak. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, anarkis, kehidupan ekonomi yang konsumtif, pembunuhan, perampokan, penipuan, dan fitnah terjadi dimana-mana. Hal itu dapat diketahui di berbagai media massa cetak ataupun elektronik. Bahkan tidak jarang kondisi tersebut dapat disaksikan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata di tengah masyarakat secara langsung. Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat yang semacam itu menumbuhkan pertanyaan terkait pemecahannya mengingat telah banyak program dari pemerintah yang mengupayakan pembangunan karakter. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kegiatan kepramukaan, agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan efektif sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter luhur sebagaimana yang dicita-citakan.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Darul Ulum Waru".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru?
3. Bagaimana hasil internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan terhadap karakter peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan
2. Memahami strategi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru
3. Mengetahui hasil internalisasi Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan terhadap karakter peserta didik di MTs. Darul Ulum Waru

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, yakni secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Serta mampu melengkapi penelitian sebelumnya dan menjadi rujukan bagi penelitian mendatang.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi lembaga sekolah

      Penelitian dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan yang akan diterapkan di sekolah, terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait kegiatan kepramukaan dan pendidikan agama Islam sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik.

b. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi bekal keilmuan serta menambah pengalaman terkait penelitian ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu

Mashwinatul Hamdiyah, 2008. *Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Mashwinatul Hamdiyah memfokuskan penelitiannya pada prinsip dasar kepramukaan yang dilihat dari perspektif Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan merupakan bagian daripada upaya pramuka dalam membentuk dan melahirkan kader-kader bangsa dan agama, khususnya agama Islam yang baik dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat dan lingkungannya, yang senantiasa menjadikan agama sebagai landasannya dan iman kepada Allah sebagai pedomannya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mashwinatul Hamdiyah ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan kepada hasil internalisasi nilai Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Lil Istihanatin Nuriyah, 2003. *Dasa Darma Praja Muda Karana (PRAMUKA) Indonesia dalam Perspektif Islam*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Lil Istihanatin Nuriyah memfokuskan penelitiannya pada Dasa Darma pramuka yang dilihat dari perspektif Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam dasa darma mengandung unsur pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengghayati makna yang terkandung dalam dasa darma, akan tampak bahwa tidak ada pertentangan antara pendidikan kepramukaan dengan ajaran Islam, karena apa yang terdapat dalam unsur-unsur tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada metode penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lil Istihanatin Nuriyah ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Selain itu, peneliti lebih memfokuskan kepada hasil internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul dan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberikan pengertian yang jelas terkait istilah yang terdapat dalam judul tersebut, antara lain:

1. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesaddaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku[5].
2. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau memilih sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya[6].
3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum – hokum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam[7].
4. kepramukaan adalah proses pendidikan praktis diluar sekolah atau diluar keluarga yang dilakukan dialam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup[8].

---

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h.439.
[6] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.148.
[7] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1981), h.23.
[8] Jana T. Aggadiredja, dkk, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruuh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari[9].

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori. Memuat telaah pustaka mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Kepramukaan serta implikasinya terhadap karakter peserta didik.

Bab tiga, Metode penelitian. Memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat, Paparan data temuan penelitian. Menguraikan tentang gambaran umum MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo dan data olahan yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu

[9] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internalisasi nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

Bab lima, Pembahasan. Memuat tentang analisis peneliti terhadap data-data yang tersaji dan paparan data yang dipadu dengan teori yang tersaji pada landasan teori, serta dilengkapi telaah sumber-sumber data lain yang relevan sehingga diperoleh jawaban yang komprehensif atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Bab enam, Penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan agama.[1] Secara bahasa, pendidikan berasal bahasa Yunani yaitu *pedagogi* yang berarti pendidikan dan kata *pedagogia* yang berarti ilmu pendidikan. Pedagosia terdiri atas dua kata, yaitu *paedos* dan agoge yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dengan pengertian tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab[2].

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu tarbiyah. Menurutnya, dari segi bahasa, kata tarbiyah berasal dari tiga kata. Pertama yaitu raba-yarbu yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua rabiya-yarba yang berarti menjadi benar. Ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara[3].

---

[1] Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.
[2] Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 23.
[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ketiga kata diatas (raba – rabiya – rabba), Abdurrahman Al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan terdiri atas empat unsur, yaitu :

a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (baligh)
b. Mengembangkan seluruh potensi
c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan
d. Dilaksanakan secara bertahap

Sedangkan pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu[4]. Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu :

a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
e. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.

[4] Anton M. Mpeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang tedapat dalam alam sekitar manusia.
g. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.
h. Suatu system tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib[5].

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesame manusia yang dilandasi dengan mengharap ridla Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iiman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian Islam sendiri adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan system tata

[5] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan yang past bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir sebagaimana yang dikutip dalam buku Peranan Pendidikan Agama Islam adalah :

> "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran –ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, sikap dan mental[6]."

Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan seswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional[7].

Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pada kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

---

[6] Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta Kalam Mulia, 2002), h. 1.
[7] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat dikuti dalam Abuddin Nata, bahwa dari segi nilai materi didikannya, pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan, dan social kemasyarakatan. Selanjutnya Abudin Nata mengemukakan bahwa nilai kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besar mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Akidah

Akidah secara etimologis berarti terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri, dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam[8]. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Akidah dalam syari'at Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.

[8] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mesyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah termuat dalam ayat yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

Pada ayat ini, luqman memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya berupa akidah yang mantap agar tidak menyekutukan Allah. Itulah akidah tauhid, karena tidak ada Tuhan selain Allah, karena yang selain Allah adalah makhluk. Allah tidak berserikat dalam menciptakan alam ini[9]. Adapun manifestasi akidah tauhid dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1) Tauhid dalam beribadah dan berdoa
2) Tauhid dalam mencari nafkah
3) Tauhid dalam melaksanakan pendidikan dan dakwah
4) Tauhid dalam hidup keseluruhan bahwa tidak ada yang patut ditakuti kecuali Allah
5) Sampai pada ucapan sehari-hari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah seperti mengawali pekerjaan dengan bismillah, mengakhiri pekerjaan dengan Alhamdulillah, mendengar musibah

[9] Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Innalilillahi, mengagumi sesuatu subhanallah, dan lain sebagainya[10].

b. Ibadah

Secara harfiyah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah dan tauhid. Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang ditetapkan Allah lengkap dengan segala rincian, tingkat, dan cara-cara tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah (hablum minallah) seperti shalat, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (hablumminannas)[11].

c. Akhlak

[10] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 138.
[11] Aat Syafaat,dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkataan akhlak berasal berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti,perangai, tingkah laku, tabiat, atau watak. Selain istilah-istilah tersebut, bisa digunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun ataupun moral.

Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam QS al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Akhlak berarti pula suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik dan mulia oleh akal atau ajaran Islam, maka disebut akhlakul karimah. Sebaliknya, apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang buruk dan tercela oleh akal atau ajaran Islam, maka disebut akhlakul mazmumah.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, karakteristik berarti ciri-ciri khusus. Jadi maksud dari karakteristik pendidikan Islam adalah ciri-ciri khusus pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain.

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly, karakteristik pendidikan Islam ada lima, yaitu selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah geraknya, pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakuk karimah, pendidikan Islam diyakini sebagai tugas yang suci, dan pendidikan Islam bermotifkan ibadah.

Adapun karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama RI antara lain:

a. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.
b. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
c. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan sekolah, (c) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan motivatif, dan (d) menjadi landasan perilaku dalam kehiduan sehari-hari di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya,

e. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Disamping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dngan hasil istinbath atau ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

f. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

g. Output program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW. di dunia pendidikan, akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan[12].

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

[12] Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Jakarta : Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan[13]. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, ada empat fungsi tujuan, yaitu mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lanjutan, dan memberi nilai-nilai pada suatu usaha[14]. Karena itu, kegiatan tanpa tujuan akan menjadi berantakan disebabkan tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran atau kegiatan yang dilakukan.

Dr. Ahmad marimba mengemukakan bahwa ada dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan tersebut antara lain tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani, dan sebagainya.

Kedewasaan rohani dicapai melalui suatu proses. Seseorang dinyatakan dapat mencapai kedewasaan rohani apabila ia dapat memilih, memutuskan, dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka mencari

[13] Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 68.
[14] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedewasaan merupakan tujuan sementara untuk mencapai tujuan akhir.

b. Tujuan akhir

Tujuan akhir dalam pendidikan Islam yatu kepribadian muslim yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan ajaran Islam[15]. Dr. Muhammad Zen mengatakan didalam bukunya Materi Filsafat Pendidikan Islam bahwa akhirnya tidak terlepas dari tiga aspek, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Selain itu, kepribadian muslim juga bisa disebut sebagai istilah takwa yang berarti perilaku muslim adalah menjalankan apa-apa yang menjadi ciri akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan tidak menjalankan apa-apa yang ang menjadi ciri akhlakul mazmumah (akhlak tercela). Hal ini sebagaimana yang disebut dalam Q.S Ali Imran ayat 102

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan yaitu pembentukan Insan paripurna[16] dan bertaqarrub kepada Allah[17]. Menurut al-Ghazali pula, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha

[15] Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 69.
[16] Ibid, h. 72.
[17] Ibid, h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Prof. Dr. M. Athiyah Al- Abrasy mengemukakan tentang tujuan pendidikan Islam, yaitu:

> Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur. Dan beliau juga mengutip pendapat al-Gazali : Tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan janganlah hendak seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, dan menipu orang bodoh atau bermegah-megaha dengan kawan."[18]

Dari pendapat diatas, secara umum tujuan dari pendidikan Islam, yaitu:

a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya. Semakin dekat dan terpeliharanya hubungan dengan khaliqnya akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang dan semakin terbukalah kesadaran akan penerimaan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya.
b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungannyamerupakan upaya manusia yang harus senantiasa berkembang terus menerus.

[18] Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin dalam diri pribadi. Ini berarti upaya terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri.

Perwujudan ketiga aspek diatas dalam diri seseorang hanya dimungkinkan dengan penguasaan ilmu, tanpa ilmu berarti seseorang belum siap atau belum patut untuk menyandang gelar hamba Allah[19].

B. Tinjauan tentang Kepramukaan

1. Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Pramuka

Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda, yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina pramuka, pembantu Pembina pramuka, pelatih Pembina pramuka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi, dan staf karyawan kwartir.

Pendidikan kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga yang mengunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

[19] Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda – pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia supaya

a. Menjadi manusia berkepribadian dan berwatak luhur serta :
   1) Tinggi mental, moral budi pekerti, dan kuat keyakinan agamanya
   2) Tinggi kecerdasan dan keterampilannnya
   3) Kuat dan sehat fisiknya
b. Menjadi warga Negara Indonesia yang berpancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara serta membentuk manusia yang baik dan membentuk warganegara atau masyarakat yang baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2010 pasal 4, tujuan gerakan pramuka adalah

> Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yyang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat huku, disiplin, menyanjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

3. Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dengan kepentingan, kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak dalam upaya membina watak peserta didik[20]. Prinsip dasar kepramukaan mencakup : [21]

a. Iman dan takwa kepadda tuhan yang Esa
b. Peduli terhadap bangsa dan air, sesama hidup dan alam seisinya
c. Peduli terhadap diri pribadinya
d. Taat kepada kode kehormatan pramuka

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :

a. Pengamalan kode kehormatan pramuka

Kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan didalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebuut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan terdii atas janji satya dan ketentuan – ketentuan moral (dharma).

b. Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan melalui praktik secara praktis sebanyak mungkin dan mengarahkan perhatian peserta didik

[20] Jana T. Anggadiredja,dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 28.
[21] Andri Bob Sunardi, *Boyman : Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : CV. Nuansa Muda, 2006), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa ingin tahunya terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala hal.

c. System berkelompok

System berkelompok dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerjasama, dalam kerukunan.

d. Kegiatan yang manantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan angora dewasa muda.

e. Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya. Selain itu untuk mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

f. System tanda kecakapan

Tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh peserta didik. tanda kecakapan bertujuan untuk mendorong dan merangsang peserta didik agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan. Adapun tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanda Kecakapan Umum (TKU), Tanda Kecakapan Khusus (TKK), dan Tanda Pramuka Garuda (TPG).

g. System satuan terpisah untuk putra dan putri

System satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

h. Kiasan dasar

1) Arti kiasan golongan siaga
2) Arti kiasan golongan penggalang
3) Arti kiasan penegak

Dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara

i. System among

System among adalah system pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk memberikan rasa percaya diri. System among mewajibkan Pembina pramuka menggunakan prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

1) *Ing ngarso sang tuladha*, maksudnya didepan menjadi teladan
2) *Ing madya mangun karsa*, mekasudnya ditengah-tengah membangun kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Tut wuri handayani*, maksudnya dari belakang Pembina memberi daya/kekuatan atau dorongan dan pengaruh baik kea rah kemandirian.

4. Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Nama penggalang diambil dari kiasan dasar yang bersumber pada romantika perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda yaitu masa menggalang persatuan yang ditandai dengan ikrar sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928[22].

a. Sifat-sifat dasar pramuka penggalang

1) Sebagian sifat-sifat siaga masih terbawa
2) Senang bergerak dan mengembara
3) Usil, lincah, dan senang mencoba-coba
4) Mulai menyukai atau ingin dekat dengan lawan jenis
5) Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan
6) Suara sudah mulai pecah / parau bagi penggalang putra

b. Kegiatan-kegiatan pramuka penggalang

1) Gladian pemimpin regu dan satuan
2) Jamboree
3) Lomba tingkat regu
4) Kemah bakti pramuka penggalang
5) Jelajah alam

[22] Jana T. Anggadiredja,dkk, *Kepenggalangan,* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Permainan penggalang

c. Materi pokok kepramukaan penggalang

1) Upacara penggalang
2) Sandi lanjutan
3) Kompas dan peta
4) Pioneering
5) Baris-berbaris
6) Menaksir tinggi, menaksir kecepatan arus sungai, menaksir berat
7) Mempelajari cuaca
8) Mendirikan berbagai jenis tenda
9) Permainan penggalang
10) Senam dan olah raga untuk penggalang
11) Lagu-lagu dan tarian untuk penggalang
12) Hiking, climbing, rowing, dan exploring / mengenal alam bagi penggalang
13) Kepemimpinan penggalang
14) Pertemuan penggalang
15) Kemah bakti penggalang
16) Pengisian SKU, SKK, dan SPG penggalang.

d. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dasa darma

1) Takwa kepada Tuhan yang maha Esa
   a) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan kegiatan dengan doa

c) Menyelenggarakan ceramah keagamaan

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

a) Menanamkan pengertian dan kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan kepramukaan

b) Memupuk rasa toleransi dengan jalan menghormati orang lain meskipun tidak sebangsa dan seagama.

c) Apapun yang kita kenal dan kita dekati lambat laun akan timbul rasa cinta dan kasih sayang dan rasa inilah yang menggugah rasa dekat dengan Khaliq karena tidak terhalang dengan rasa benci, marah, dan sifat yang tidak terpuji.

3) Patriot yang sopan dan ksatria

a) Menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara, Bendera Sang Merah Putih, dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

b) Mencintai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti gotong royong, ramah tamah, religious, dll.

c) Mencintai, menghayati, dan mengamalkan pancasila.

d) Mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi

e) Hormat kepada orang tua, guru, dan pemimpin.

f) Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Patuh dan suka bermusyawarah
   a. Membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan baik yang ditetapkan di gugus depan, peraturan RT/RK, kampong, sekolah, maupun perundang-undangan.
   b. Belajar mendengar pendapat orang lain
   c. Membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak
   d. Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegitan
5) Rela menolong dan tabah
   a. Membiasakan diri untuk menolong orang tanpa diminta
   b. Membantu menyeberangkan jalan untuk wanita, orang tua
   c. Memberi tempat di tempat umum kepada wanita, orang tua
   d. Membiasakan secara bertahap mengatasi maslah dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat
6) Rajin terampil dan gembira
   a. Membiasakan untuk menyusun jawal sehari-hari
   b. Mengatur kegiatan dengan menyesuaikan kegiatan di sekolah
   c. Bernyanyi dalam setiap melakukan usaha
   d. Berusaha bekerja dengan rencana
   e. Memilih suatu keahlian yang sesuai dengan bakat
   f. Menyelenggarakan diskusi untuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Hemat cermat dan bersahaja

a. Menggunakan waktu dengan tepat

b. Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat

c. Sadar akan dirinya sebagai pribadi

d. Berpakaian yang sederhana tanpa berhias berlebihan

e. Meneliti sebelum berbuat sesuatu agar terjadi ketetapan hati dalam pelaksanaannya

8) Disiplin berani dan setia

a. Berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri

b. Menaati undang-undang dan peraturan pemerintah

c. Belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran sesuatu informasi

d. Patuh dengan pertimbangan dan keyakinan

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

a. Selalu menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab

b. Tidak akan mengelakkan tanggung jawab dengan sesuatu alas an yang dicari-cari

c. Dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya, dan sebagainya, baik di rumah, di sekolah, maupun dimana saja dia berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

a. Selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka buruk, dan tidak mempunyai sikap tercela.

b. Selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri terhadap ucapan dan perkataan yang tidak pentas

c. Menjadi contoh pribadi dalam segala tindak tanduk dan menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar kehidupan masyarakat dan agama[23].

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pendidikan Karakter

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi sikap, pemikiran, dan perilaku yang ditampilkan[24].

Menurut Aristoteles karakter yang baik adalah kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri sendiri dan orang lain[25]. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik – kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung

[23] A. Hassan Al-Banna, *Penjabaran SKU & Aba-Aba Isyarat*,(Ponorogo : Koordinator Gerakan Pramuka Gd. 17 Agustus Gontor, 2004), h. 2-5.
[24] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 12.
[25] Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga unsur, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Richard Eyre & Linda, nilai yang benar dan dapat diterima adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif bagi yang menjalankan maupun orang lain. Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu[26] :

a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
c. Jujur
d. Hormat dan santun
e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
g. Keadilann dan kepemimpinan
h. Baik dan rendah hati
i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Sementara Ary Ginanjar dengan teori ESQ mentodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yaitu Amaul Husna yang terangkum dalam 7 karakter dasar, antara lain :

a. Jujur

[26] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tanggung jawab

c. Disiplin

d. Visioner

e. Adil

f. Peduli

g. kerjasama

3. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Brooks dan Goole, untuk dapat mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Ada tiga tahapan strategi dalam pendidikan karakter, antara lain[27] :

a. Moral Knowing / Learning to Know

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu : a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, b) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, c) mengenal sosok nabi Muhammad sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadi dan sunnahnya.

b. Moral Loving / Moral Feeling

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Sasaran yang dituju pada

[27] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap ini bukan lagi akal, rasio, dan logika, melainkan dimensi emosional, hati, dan jiwa. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling, dan kontemplasi. Sehingga setelah melalui tahap ini peserta didik mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) dan semakin tau kekurangannya.

c. Moral Doing / Learning to Do

Tahap ini merupakan tahap puncak, yatu peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4. Model Internalisasi Nilai

Salah satu model internalisasi nilai adalah model tadzkirah. Makna dari kata tadzkirah adalah sebuah model pembelajaran yang duturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam. tadzkirah mempunyai makna :

a. T : Tunjukkan teladan

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Saw. untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang masa. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi. Ahmad Syauqi berkata, “Jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk baginya.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. A : arahkan (berikan bimbingan)

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudan di tingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan, dan keterampilan.

c. D : dorongan (berikan motivasi)

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Memotivasi anak berarti memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan yang diharapkan orang tua dan guru. Contoh memotivasi anak adalah membuat senang hati anak, membantu anak agar terpancing melaksanakan sesuatu, kelembutan, menyayangi, dan mencintai.

d. Z : Zakiyah (tanamkan niat yang tulus)

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal, dan keridlaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada anak, karena jiwa anak yang masih labil dan ada pada masa transisi terkadang muncul dari dalam dirinya rasa malu yang berlebihan sehingga menimbulkan kurang percaya diri.sehingga guru dituntut untuk senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan nilai-nilai batiniyah kepada anak dalam proses pembelajaran.

e. K : Kontinuitas (sebuah proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat)

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Hal ini senada dengan hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Baihaqi

"Bertanggung jawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu terhadap shalat dan ajarkanlah kepada mereka kebaikan, karena kebaikan itu mudah karena sudah dibiasakan."

f. I : Ingatkan

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

"Setiap anak adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yang bersalah adalah yang bertaubat" (H.R Ibnu Majah)

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Seorang guru harus berusaha untuk mengingatkan bahwa mereka diawasi oleh Allah yang mengetahui segala sesuatu baik yang tampak maupun tersembunyi, sehingga ia senantiasa menjaga perilakunya dari hal yang tercela. Selain itu, guru harus mengingatkan anak didiknya ketika ia tengah berbuat kesalahan.

g. R : Repetisi (pengulangan)

Dari Aisyah ra, ia berkata, "Nabi Saw bila mengucapkan suatu kalimat, beliau mengulanginya sampai tiga kali, sehingga pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahaminya. Apabila beliau datang kepada suatu kaum, beliau memberi salam kepada mereka tiga kali."

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulangkali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

h. A (O) : Organisasikan

Guru harus mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa diluar sekolah dan pengalaman yang diberikannya. pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya. Kronologi pengorganisasian mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaa, dan penilaian.

i. H : Heart (sentuhlah hatinya)

Guru harus mampu membangkitkan dan membimbing kekuatan spiritual yang sudah ada pada siswanya, sehingga hatinya akan tetap bening, laksana bening bagaikan cermin. Tulah hati orang-orang yang beriman dan beramal sholeh.

5. Karakter peserta didik dalam Perpres nomor 87 tahun 2017

Pada Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 ayat satu menjelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa tahun 2010 juga merupakan bagian integral nawacita.

Ada lima nilai karakter utama yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut[28] :

a. Religius

Nilai karakter religious mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam prilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai pebedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karaktter religious ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yatu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesame, dan individu dengan alam semsesta (lingkungan). Nilai

[28] Siti Zubaidah, *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013*, Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi, vol 10 no 01, Januari-Maret 2016, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2016, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter religious ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religious antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya dirim kerjasama antar pemeluk agama, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, menjaga lingkungan, dan menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan hara[an, mimpi, dan cita-cita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subnilai mandiri antara lain etos kerja, tangguh dan tahan banting, daya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong royong

Nilai karakter gotong-royong menunjukka tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musywarah mufakat, solidaritas, empati, anti diskriminasi, dan sika relawan.

e. Integritas

Nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan social, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain, kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladan, menghargai martabat individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berkaitan dengan metode penelitian, disini penulis akan memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini diambil karena peneliti berusaha menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana yang dikutip Maleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati[1].

   Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yyang diusahakan untuk mengindera secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang ada dan tanpa menguji hipotesis[2].

2. Subjek dan Objek Penelitian

   Bahwa penelitian ini sebagai subjeknya adalah para informan yang memahami dengan baik tentang proses internalisasi pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan. Dalam hal ini subjek

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.25.
[2] Nur Syam, *Metodologi Peneliti Dakwah*, (Surabaya : Ramadhani, 2000), h.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian adalah kepada madrasah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembina pramuka, dan siswa-siswi MTs. Darul Ulum Waru.

Objek dalam penelitian ini merujuk pada masalah yang sedang diteliti[3] yaitu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Kepramukaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan meliputi:

a. Tahap pendahuluan

1) Pengajuan judul proposal kepada prodi, dalam hal ini prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
3) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
4) Menyusun metodologi penelitian
5) Mendatangi lokasi penelitian sebagai persetujuan sebelum penelitian ini kepada kepala sekolah MTs. Darul Ulum Waru.
6) Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya kemudian kepada kepala MTs. Darul Ulum Waru

[3] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,(Yogyakarta :Penerbit Erlangga,2009) h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pelaksanaan

1) Melakukan wawancara pada informan dalam hal ini kepada kepala MTs. Darul Ulum Waru, guru PAI, Pembina pramuka, dan siswa-siswi MTs. Darul Ulum Waru.
2) Melakukan observasi terkait proses dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan
3) Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan
4) Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap penyelesaian

1) Menyusun kerangka laporan
2) Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing
3) Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji
4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

4. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar dan tidak berupa angka-angka, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan. Adapun sumber data adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber penelitian. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, Pembina pramuka, maupun dengan siswa mengenai internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen madrasah, literature, maupun informasi terkait penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topic pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena yang diselidiki[4]. Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses internalisasi dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan[5]. Dalam kegiatan wawancara, peneliti akan bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumntasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan meminta bagian administrasi MTs. Darul Ulum Waru mengenai sejarah Madrasah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah,serta dokumen lain yang diperlukan.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsiri data yang ada. Aktivitas dalam

[4] Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1990), h. 93.
[5] Chold Narko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data kualitatif menurut model Miles dan huberman terdiri atas aktivitas *reduction, data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut[6]:

a. Data reduction

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu[7].

Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

b. Data display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah display data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa display data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Display data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.337.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Conclusion drawing / verification* (kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah peneliti melakukan diskusi, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Peneliti menarik kesimpulan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya, sebagai upaya memeriksa keabsahan data yang didapat di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam uji kredibilitas data, diantaranya:

a. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan meningkatkan ketekunan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secaa lebih cermat dan berkesinambunan terhadap factor-faktor yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam hal ini, peneliti akan menguji keabsahan dengan cara membandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan metode observasi dan dokumen.

c. Member check

Peneliti melakukan member check data yang diperoleh dari informan. Jika ada data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka data yang diperoleh tersebut valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : MTs. " Darul Ulum"

b. NSM : 121 235 150 051

c. NPSN : 20582218

d. NPWP Madrasah : 02.391.651.3-643.000

e. Alamat Madrasah

1) Jalan : Kol. Soegiono 101-103

2) Desa : Kureksari

3) Kecamatan : W a r u Kode Pos : 61256

4) Kabupaten : Sidoarjo

5) Propinsi : Jawa Timur

6) Nomor Telepon : Kode 031 Telepon : 8540767

7) Alamat Email : tsanduwa@yahoo.co.id

8) Website : www.mtsduwaru.sch.id

9) Geographic Information Sistem:

- Latitude : -7.35567
- Longitude : 112.735361

f. Status Sekolah : Terakreditasi A

g. Sertifikat Akreditasi : BAN-SM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Nomor : Dp. 001230

2) Tanggal : 21 Oktober 2009

h. Nama Yayasan : AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama)

i. Tanggal Berdiri : 13 Januari 1969

j. Luas Tanah : 1730 M^2

k. Akte Pendirian Yayasan :

1) Notaris Sidoarjo : Ariek Wijayanto, SH.

2) Nomor / Tanggal : 05 Tanggal 10 Maret 2015

l. SK. Menkumham RI :

1) Nomor : AHU-0003881.AH.01.04. Tahun 2015

2) Tanggal : 16 Maret 2015

m. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amiruddin, M.Pd.I

n. Tempat Tgl. Lahir : Sidoarjo, 4 Juni 1969

o. Alamat : Perum Pasegan Asri D2-15 Sukodono

p. No. Telepon : 08179326347

q. Latar Belakang Pendidikan : PAI / S2

r. Latang Belakang Organisasi : Aktif di Gerakan Pramuka

s. Pengalaman manajerial : Diklat manajemen (MBS/Kamad) Kanwil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diklat PKB On Line ProDEP P4TKI

IPA

Bandung (Kemendiknas-Kemenag)

t. SK. Kepala Madarasah

1) Nomor : 02/PY.AMANU/VII/2013

2) Tanggal : 01 Juli 2013

2. Data Bank / Nomor Rekening Sekolah

1. a. Nama Bank : BRI

b. Unit : Bungurasih Waru

c. Nomor Rekening : 3172-01-014739-53-0

d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum

2. a. Nama Bank (BOS) : BANK JATIM

b. Cabang : Sidoarjo

c. Nomor Rekening : 0262600980

d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum (BOS)

3. a. Nama Bank (NON BOS0 : BANK JATIM

b. Cabang /KCP : Sidoarjo / Waru

c. Nomor Rekening : 0832009105 dan 0267697370

d. Atas Nama : MTs. Darul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Darul Ulum Waru

Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 Januari 1969/24 Syawwal 1344 H., semula dengan nama PGA NU, kemudian Muallimin-Muallimat NU. Madrasah ini telah berjasa ikut mencetak tenaga-tenaga guru yang siap terjun mengajar di MINU/SD. Realitasnya hingga saat ini mayoritas MINU di lingkungan Kecamatan Waru terdapat tenaga guru yang berasal dari Alumni PGA tersebut, bahkan sudah banyak yang dipercaya menjadi Kepala Madrasah. Pada tahun 1976 sesuai dengan peraturan yang berlaku nama PGANU berubah menjadi MTs-MA "Darul Ulum" hingga saat ini. Waktu terus berlalu perbaikan dan pembenahan baik secara fisik maupun kwalitatif setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan tahun ini jumlah siswa MTs. tercatat kurang lebih 1.034 siswa, Alhamdulillah Akreditasi terakhir MTs. Darul Ulum pada tanggal 25 Oktober 2016 Madrasah Tsanawiyah "Darul Ulum" Waru tetap dapat mempertahankan status akreditasinya A (SANGAT BAIK)

MTs. Darul Ulum kini telah berbenah untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan yang ideal seiring dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat/orangtua siswa, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana serta sumber belajar siswa. Hal ini telah dilakukan secara bertahap dan hasilnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs. Darul Ulum terus meningkat, indikatornya jumlah siswa setiap tahun mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan dan sampai saat ini masih menjadi MTs. dengan jumlah siswa terbanyak se Kabupaten Sidoarjo. Dan yang membuat kami bangga adalah cukup banyak siswa kita berasal dari putera-puteri alumni MTs.MA. Darul Ulum.

Untuk memperkuat dan memposisikan MTs. Darul Ulum Waru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang paling di Rekomendasi. Mulai tahun pelajaran 2014-2015, membuka program kelas intensif dengan penambahan jam belajar (prioritas penajaman pendalaman pengetahuan agama/Bimbingan Penerapan Ibadah, pengembangan diri yang terintegral) dan dengan program melengkapi fasilitas PBM secara terus menerus, melakukan pembenahan sarana prasarana demi kenyamanan siswa agar lebih betah belajar di kelas dan terpenuhinya sumber dan media belajar yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya Do'a dan dukungan moril dan materiil dari semua pihak, masyarakat, secara khusus dari Alumnus MTs.MA. Darul Ulum, amat kami harapkan dari waktu ke waktu tanpa henti.

4. Visi, Misi, Tujuan, Target dan Strategi

a. Visi

Membentuk Generasi Muslim yang Berakhlaqul Karimah, Kreatif dan Inovatif

b. Misi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menerapkan Sistem Pembelajaran yang berbasis teknologi dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah.
2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang bernuansa pada bertumbuuh kembagnya perbedaan kompetensi dasar individu.
3) Menyelenggarakan sistem kelembagaan dengan prinsip "menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik".

c. Tujuan

1) Siswa senantiasa terjaga motivasinya untuk berkompetisi secara sehat, sehingga mereka aktif berekspresi dan berkreasi
2) Siswa memiliki rasa kebersamaan dan kebanggan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum
3) Setelah mengikuti proses pendidikan selama 3 tahun siswa mampu secara aktif malaksanakan **ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib**, dan
4) Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma)

e. Target

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs. "Darul Ulum" Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut

1) Diterimanya lulusan MTs. "Darul Ulum" Waru dilembaga pendidkan tingkat lanjutan baik negeri mapun swasta yang berkualitas.
2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus MTs. "Darul Ulum" selama di sekolah tingkat menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

f. Strategi

Strategi yang dilakukan di MTs. "Darul Ulum" Waru untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.
2) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mau ikhlas beramal
3) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI. dan SDS/SDN yang baik.
4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
5) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
6) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait
8) Menyediakan perpustakaan yang memadai
9) Mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Methode Pembelajaran

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhannya pada sunnahtullah, dalam wujud:

1) Student Active Learning/Learning by doing
2) Contectual Teaching and Learning
3) Ekstra kurikuler yang bertumpu pada bakat dan minat
4) Proses pembiasaan yang bermuara pada akhlaqul karimah

5. Profil Civitas Akademika MTs. Darul Ulum

Madrasah Tsanawiyah "Darul Ulum" sebagai Lembaga Pendidikan tingkat pertama mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah Adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki, memilki manajemen yang kokoh yang mempu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas-civitas akademika Madrasah Tsanawiyah, serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cerminan yang diharapkan dari Profil Civitas Akademika MTs. "Darul Ulum" Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Profil Guru MTs. "Darul Ulum"

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada
2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Pegawai MTs. "Darul Ulum" Waru

1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia
3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas
7) Sabar dan akomodatif
8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
10) Mengembangkan husnudzdzan dan menjahui suudzdzan

c. Profil Siswa MTs. "Darul Ulum"

1) Berakhlaqul Karimah
2) Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri.
3) Disiplin tinggi
4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan
7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
8) Unggul dalam hal keilmuan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Profil Lulusan MTs. "Darul Ulum"

1) Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual
2) Keagungan akhlaq atau moral
3) Keluasan ilmu pengetahuan
4) Percaya diri dan mandiri
5) Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
6) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain
7) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater)

e. Jumlah Siswa Tahun 2017/2018 (Per 1 Agustus 2017)

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

TINGK. KLS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas VII	209	160	369
Kelas VIII	202	159	361
Kelas IX	182	122	304
Jumlah Total	**593**	**441**	**1.034**

f. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 4.2

Data Fasilitas Madrasah

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KONDISI
		Jml	Luas	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(m2)	
1	Ruang Kelas	29	56	Cukup dan Baik
2	Ruang Perpustakaan	3	56	Cukup – 1 Rehab
3	Ruang Tata Usaha	1	28	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Baik
5	Ruang Wakil Kamad	1	22	Baik
6	Ruang Guru	1	84	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	46	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1	56	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1	56	Baik
10	Ruang Gudang	4	18	Cukup
11	Ruang Koperasi	2	56	Cukup
12	Ruang OSIS	1	28	Cukup
13	Sanggar Pramuka	1	18	Cukup
14	Ruang Alat Orah raga dan Hasil Keterampilan	1	26	Cukup
15	Ruang Tatibsis	1	18	Cukup
16	Ruang Kantor BTQ-BPI	1	28	Baik
17	Ruang BK	1	28	Baik
18	Ruang TU Keuangan	1	18	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	Ruang Tamu-Resepsionis	1	18	Baik
20	Ruang Garasi Mobil	1	28	Baik
21	Aula Musholla	1	267	Baik

g. Profil Tamatan

Tabel 4.3

Profil Tamatan

Tahun Pelajaran	**Pendaftar**			**Peserta Ujian**			**Lulusan**			**Prosen-tase**
	L	**P**	**JmL**	**L**	**P**	**Jml**	**L**	**P**	**Jml**	
2012/2013	173	141	**314**	173	141	**314**	173	141	**314**	100 %
2013/2014	194	151	**345**	154	151	**305**	154	151	**305**	100 %
2014/2015	183	150	**333**	175	165	**340**	175	165	**340**	100 %
2015/2016	190	154	**344**	190	154	**344**	190	154	**344**	100 %
2016/2017	183	152	**335**	183	152	**335**	183	152	**335**	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Keadaan Guru

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 4.4

Keadaan Guru

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sar mud	S1/D4	S2/S3	
1	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
2	Pendidikan Agama	-	-	12	5	-	-	1	-	18
3	Bahasa Indonesia		-	4	-	-	-	-	-	4
4	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	-	-	-	5
5	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
6	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
8	IPS	-	-	5	-	-	-	-	-	5
9	Seni Budaya	-	-	1	-	1	-	-	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	TIK/Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	BK Dan Penyuluhan	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12	Muatan Lokal									
	a. Bahasa daerah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	b. Aswaja	-	-	2	-	-	-	-	-	2
Jumlah		**-**	**-**	**49**	**5**	**1**	**1**	**1**	**-**	**57**

i. **Sarana dan Prasarana**

Tabel 4.5

Sarana Prasarana

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/Teori	29	56 M^2 /Kls	24	5	-
2	Lab. Bahasa/IPA	1	56 M^2	1	-	-
3	Lab. Komputer	1	46 M^2	1	-	-
3	Perpustakaan	2	56 M^2	1	-	-
4	Lab. Bahasa	1	56 M^2	1	-	-
5	Olahraga	1	4498 M^2	1	-	-
6	Koperasi (Tsnaduwa Mart)	1	56 M^2			
7	Ruang Kantin S	1	56 M^2	1	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Musholla – Aula Serba guna	1	267 M^2	1	-	-

j. Prestasi Siswa (Tahun 2014 s/d. 2017)

Tabel 4.6

Prestasi Siswa

No	Kejuaraan - Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara Umum Piala Bergilir Bupati SC III	Se- Kabupaten	2013
2	Juara Harapan Olimpiade MTK	Se-KKM Sidoarjo	2014
3	Juara III Olimpiade B. Inggris	Se-KKM Sidoarjo	2014
4	Juara II Pildarem SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014
5	Juara I Kategori Sanitasi Dan Kesehatan T. Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
6	Juara I Kategori Peragaan Pertolongan Pertama Tingkat Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
7	Juara Harapan I Lomba PBB Formasi Komandan Paskibra SMAN I Waru (Kompetisi Paskibra)	Se-Jawa Timur (Open)	2014
8	Juara I Regu Putera dan Puteri LT II	Se – Kwarran Waru	2014
9	Juara II Putra Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
10	Juara III Putri Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Juara III Lomba Tingkat (LT.III) Kwarcab Sidoarjo	Se- Kabupaten	2015
12	Juara III Band SMA Antartika Sda	Se- Kabupaten	2015
13	Juara I dan III Lomba CCI (Cerdas Cermat Islami) Tingkat Kabupaten di SMA Ulul Albab 31 Oktober 2015	Se- Kab. Sidoarjo	2015
14	Juara II Regu Putera dan Juara III Regu Puteri Lomba Tingkat (LT. II)	Se Kwarran Waru	2015
15	Juara I Lomba Banjari di Untag Surabaya	Se Surabaya dan sekitarnya	2016
16	Juara II Lomba PMR Tingkat Madya Balaraja VI	Kabupaten Sidoarjo	2016
17	Juara II Lomba PBB Bertongkat Warrior di SMA Al-Islam Krian	Se Kabupaten Sidoarjo	2016
18	Juara Umum Lomba Pramuka "Alesko" di SMA Al-Hikmah Surabaya	Se Surabaya	2016
19	Juara Utama I Lomba Ketangkasan Baris Berbaris (Paskib) Raider 2K16 di SMAN-1 Menganti Gresik	Se Jawa Timur	2016
20	Juara Umum : Lomba Pramuka Cobra di STKIP Sidoarjo – Tropi Bergilir Bupati Cup	Kabupatenn	Sept 2016
21	Juara Umum Lomba PBB Tongkat Tingkat SMP/MTs – Tropi Bergilir Kepala UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno di SMAN1 Waru	Jawa Timur	Sept. 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Juara I Sholawat Al-Banjari Tingkkat SMP/MTs : Festival Kemilau II- PP. Modern AL-Amanah Krian Sidoarjo	Jawa Timur	Otk. 2106
23	Juara III Madya : Lomba Kreasi Baris Berbaris Surapati 2016 di SMKN 1 Gempol	Jawa Timur	2016
24	Juara I Regu Putera dan Juara I Regu Puteri Lomba Tingkat II Kwarran Waru : Tropi Bergilir Polsek Waru	Kwarran Waru	Des 2016
25	Analisa Terbaik Musik I dan Juara Harapan I Kirab Drum Band Porkab Sidoarjo 2016	Kabupaten	2016
26	Juara I Putra Scouting Chalengge V Ma Darul Ulum Waru (Juara Umum)	Se Jawa Timur	2017
27	Juara I Putri Scouting Chalengge V Ma Darul Ulum Waru (Juara Umum)	Se Jawa Timur	2017
28	Juara II MTQ Terdahsyat II Maduwa April 2017	Se Kabupaten	2017
29	Juara I Lomba Mading di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
30	Juara I Lomba Pionering Mini (pa) dan Juara II (pi) di STKIP PGRI Sidooarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
31	Juara II Lomba Dance Semaphore (Pa) dan Juata II untuk (pi) di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017
32	Juara III Lomba PBB Bertongkat (Pa) di STKIP PGRI Sidoarjo	Se Kab. Sidoarjo	2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah :

a. Keadaan masyarakat yang agamis

Lingkungan masyarakat yang agamis merupakan faktor penting terhadap perkembangan program-program sekolah, karena salah satu misi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah mencetak anak yang mantab imannya dan taat menjalankan kewajiban agama.

b. Jumlah Sekolah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Hampir di setiap Desa di Wilayah Kecamatan Waru mempunyai Madrasah Tingkat Ibtidaiyah, hal ini mempermudah input siswa yang pada dasarnya mempunyai pola pendidikan yang sama, khususnya untuk mata pelajaran yang bernuansa agama.

B. Paparan Data Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kode Etik Gerakan Pramuka

Kode etik merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Dalam pramuka, kode etik gerakan pramuka merupakan suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka bermasyarakat.

Kode etik dalam kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan golongan usia perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada pramuka penggalang, kode etiknya adalah tri satya dan dasa darma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya janji pramuka dan sepuluh darma atau ketentuan moral pada penggalang, mendorong peserta didik untuk menemukan, menghayati, dan mematuhi system nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota. Sepuluh dasa darma itu antara lain :

a. Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa
b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
c. Patriot yang sopan dan ksatria
d. Patuh dan suka bermusyawarah
e. Rela menolong dan tabah
f. Rajin, terampil, dan gembira
g. Hemat, cermat, dan bersahaja
h. Disiplin, berani, dan setia
i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Sepuluh dasa darma di atas, apabila diterapkan dengan baik oleh seluruh anggota pramuka, maka akan lahir generasi yang berkarakter baik serta taat pada agama. Hal ini dijelaskan oleh bapak Amiruddin selaku kamabigus gerakan pramuka MTs. Daul Ulum Waru.

> "Dalam pramuka terdapat kode etik berupa janji dan ketentuan moral, yaitu tri satya dan dasa darma yang isinya penuh dengan nilai-nilai berperilaku dan berorganisasi baik, serta menjalin kerjasama dan kekeluargaan yang baik, dan sekaligus taat pada nilai-nilai ajaran agama. Sehingga diharapkan, dengan pendidikan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru ini, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik."[1]

[1] Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin, Kamabigus MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 8 Desember 2017, pukul 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat bapak Amiruddin di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki kode etik yang apabila diterapkan dapat melahirkan peserta didik yang dapat berperilaku baik dan taat pada aturan keagamaan.

Hilma peserta didik kelas VII mengemukakan pendapatnya

"Pembina pramuka mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun sesuai dengan isi tri satya dan dasa darma pramuka, karena itu merupkan janji seorang pramuka untuk bermanfaat bagi orang lain."[2]

Kode etik sebagai landasan gerak pramuka untuk mencapai tujuan kepramukaan, sejalan dan saling berkaitan dengan nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kak Sabichin selaku Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru.

"Nilai Pendidikan Agama Islam terdapat di dalam pramuka. Dasa darma sebagai landasan kegiatan kepramukaan berisi nilai-nilai yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Salah satu contohnya adalah dasa darma kedua yang singkron dengan hadis kebersihan. Disamping itu, Pramuka tidak meninggalkan kegiatan keagamaan, seperti sholat. Bahkan kegiatan pramuka pun bisa dikaitkan dengan nilai Pendidikan Agama Islam seperti PBB yang jika diimplementasikan ke agama adalah sikap disiplin, tuma'nina, dan dilakukan secara berjama'ah."[3]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di dalam kandungan dasa darma pramuka. Nilai – nilai pendidikan agama Islam antara lain nilai akidah, ibadah, dan juga akhlak. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kak Sabihin, pada

[2] Hasil wawancara dengan Hilma, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[3] Hasil wawancara dengan Kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasa darma kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sejalan dengan hadis nabi yang berbunyi

"Kebersihan sebagian dari Iman"

Menjaga kebersihan pada diri dan lingkungan sekitar merupakan satu contoh dari mencintai alam yang telah Allah titipkan kepada manusia. Dengan menjaga kebersihan pula dan tidak saling merusak lingkungan dapat tercipta rasa nyaman satu sama lain sehingga timbul rasa saling menyayangi. Kak Sabihin juga menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilandasi dengan dasa darma yang sejalan dengan nilai pendidikan agama Islam tersebut, tentu tidak meninggalkan kegiatan keagamaan dalam berkegiatan. Seperti sholat berjamaah dan tepat waktu. Selain itu, kak Sabihin menjelaskan bahwa dalam materi tentang kepramukaan seperti PBB, mengandung nilai-nilai agama yang apabila dibiasakan kepada peserta didik akan berdampak baik pada dirinya.

Pendapat ini juga kuatkan oleh pak Nashrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Darul Ulum Waru.

"Pendidikan kepramukaan mengacu pada dasa darma yang isinya sangat berkaitan dengan pendidikan agama. Begitu pula dengan pendidikan Islam. Dengan diselipkannya jiwa patriotism yang diajarkan di pramuka pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, peserta didik tidak akan mudah dijajah oleh bangsa lain."[4]

Dari pendapat beliau, dapat disimpulkan, bahwa ada hubungan timbal balik antara pendidikan kepramukaan dengan pendidikan Agama Islam. Dasa darma yang ada di dalam pramuka sejalan dengan nilai-nilai

[4] Hasil wawancara dengan bapak Nashrullah, guru PAI MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Agama Islam, dan dengan berlandaskan dasa darma, pendidikan kepramukaan tidak akan menyimpang dari ajaran Islam. Sedangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, kegiatan kepramukaan juga memberikan sumbangsih berupa sikap nasionalisme dan patriotism. Tentunya dengan sikap nasionalisme dan patriotism ini sangat diperlukan dalam belajar agama, dikarenakan zaman sekarang banyak sekali aliran-aliran yang mengatasnamakan Islam dengan himbauan meninggalkan Negara republic Indonesia ini. Sehingga perlu adanya sikap nasionalisme dalam belajar agama, agar generasi bangsa tidak akan mudah dijajah atau tidak mudah didoktrin ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Lia peserta didi kelas VIII J mengemukakan pendapatnya

> "Saya sering mengikuti perkemahan di MTs. Darul Ulum Waru, baik persami di dalam sekolah maupun perkemahan akhir tahun di alam terbuka. Dalam berkegiatan pramuka selalu di lakukan sholat berjamaah lima waktu, kultum setelah subuh, dan pembacaan diba' setelah sholat maghrib dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah lagi."

2. Tujuan Kegiatan Kepramukaan dan Pendidikan Agama Islam

Pengadaan kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru Sidoarjo merupakan suatu komitmen para pendiri MTs Darul Ulum sebagai wadah bagi para generasi bangsa untuk belajar banyak hal, utamanya dalam hal pembentukan karakter. Madrasah sangat percaya bahwa kegiatan kepramukaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membina kaum muda menjadi generasi berkarakter sebagaimana dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Tujuan pengadaan program kegiatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kepramukaan di MTs Darul Ulum Waru sebagaimana yag tertera pada dokumen progam kerja adalah sebagai berikut :

a. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta :
   1) Tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya;
   2) Tinggi kecerdasan dan keterampilannya;
   3) Kuat dan sehat fisiknya;
   4) Menjadi warga negara Indonesia yang ber-Pancasila, serta dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia
b. Tujuan pembinaan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan kepeserta didikan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan kepramukaan[5].

Tujuan diadakannya kegiatan kepramukaan di MTs Darul ulum Waru tentunya didasari oleh pembinaan karakter yang Islami, yang diwarnai oleh nilai-nilai ahlussunnah wal-jama'ah. Ini dikarenakan MTs. Darul Ulum Waru merupakan sekolah Islam yang berada dibawah yayasan AMANU dan mengedepakan nilai-nilai Islam ke-NU-an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Nashrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam.

> "…. MTs Darul Ulum Waru adalah sekolah berbasis NU yang kegiatannya diwarnai dengan semangat ahlussunnah wal jamaah."[6]

[5] Hasil Dokumen Program kerja MTs Darul Ulum Waru 2017-2018
[6] Hasil wawancara dengan bapak Nashrullah, guru PAI MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa MTs. Darul Ulum Waru tidak meninggalkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. Termasuk dalam kegiatan kepramukaan. Sehingga MTs. Darul Ulum Waru merupakan sekolah yang melakukan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan. Ini dikarenakan ada persamaan yang mendasar antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan kepramukaan. Persamaan tersebut terletak pada tujuan atau visi dari keduanya. Hal ini juga disampaikan oleh pak Nashrullah.

"Tujuan diadakannya kegiatan pramuka adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Antara pendidikan Agama Islam dengan materi kepramukaan, perbedaan terletak pada materinya, namun memiliki tujuan yang sama untuk membentuk karakter."[7]

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan kepramukaan yang membina manusia untuk berkepribadian dan berwatak luhur sebagaimana yang tertuang pada UU No. 12 tahun 2010 pasal 4.

Pembina pramuka, Kak Sabichin juga menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan kepramukaan dan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter.

"Tujuan diadakannya pramuka adalah membentuk dan memupuk karakter peserta didik. hubungan antara PAI dan pramuka adalah saling

[7] Hasil wawancara dengan bapak Nashrullah, guru PAI MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait. Di dalam materi PAI mengharuskan memiliki karakter yang baik, sedangkan di Pramuka melatih karakter yang baik. Titik temunya ada di hasil akhir, yaitu terbentuknya karakter yang baik."[8]

Pendapat ini juga diperkuat oleh bapak Amiruddin selaku Kamabigus MTs. Darul Ulum Waru.

"Antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan kepramukaan mempunyai saling keterkaitan. Perbedaannya terletak pada materi prioritas, tapi memiliki kesamaan dalam hal tujuan dan visi misi."[9]

Hilma juga mengungkapkan tujuannya mengikuti kegiatan kepramukaan.

"Saya senang mengikuti kepramukaan. Karena saya bisa pergi kemana – kemana mengunjungi banyak tempat. Bertemu dengan banyak teman baru. Sehingga saya dapat belajar bersosialisasi dengan banyak orang."[10]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Reno, peserta didik kelas VIII C.

"Saya sering ikut lomba mewakili sekolah. Saya punya banyak pengalaman. Saya juga bisa mengunjungi tempat – tempat yang belum saya kunjungi. Disamping itu saya juga bisa belajar mandiri karena sering berada di alam terbuka."[11]

Adapun Fakri peserta didik kelas VII menjelaskan bahwa

"Saya mengikuti pramuka karena kemauan saya sendiri. Saya merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan kepramukaan, saya bisa mengisi waktu dengan hal yang positif, saya juga bisa belajar mandiri, tegas, serta tidak bergantung kepada orang lain."

---

[8] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

[9] Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin, Kamabigus MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 08 Desember 2017, pukul 09.45 WIB

[10] Hasil wawancara dengan Hilma, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[11] Hasil wawancara dengan Reno, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat para peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa mereka mengikuti kegiatan kepramukaan bukan karena paksaan. Mereka merasa mendapatkan hal – hal yang positif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga karakter yang baik – baik tertanam dalam diri mereka.

3. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak lepas dari sebuah metode atau strategi yang digunakan. Dalam sebuah pendidikan, metode sangatlah diperlukan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami serta menjadi insan sebagaimana yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Pendapat ini diperkuat yang menyatakan bahwa suatu metode lebih penting dari pada materi ajarnya.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan oleh Pembina dewasa sesuai dengan metode kepramukaan yang telah ditetapkan oleh Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Metode kerpamukaan merupakan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.

Strategi dalam kepramukaan harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelasanaan, sampai evaluasi suatu kegiatan. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, semua pihak harus mempunyai strategi untuk mendukung keberhasilan kegiatan dan tercapainya tujuan dari gerakan pramuka.

Bapak Amiruddin menjelaskan bahwa beliau memiliki strategi untuk kegiatan kepramukaan dalam perannya sebagai kepala sekolah atau Kamabigus.

> "Strategi yang dilakukan oleh kamabigus antara lain memberikan fasilitas yang cukup dan menerapkan kebijakan baik secara formal terhadap guru pembelajaran maupun non formal ekstrakurikuler terhadap para Pembina di pramuka. Kamabigus juga membuat agenda pertemuan atau rapat untuk membicarakan hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga satu sama lain saling memberikan dukungan dan juga masukan terkait proses pembelajaran baik formal maupun non formal."[12]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk mendukung kegiatan kepramukaan, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan fasilitas yang baik, membuat kebijakan, dan melakukan monitoring serta evaluasi.

Fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah berupa fasilitas tempat, sarana prasarana serta waktu untuk berkegiatan. Dari segi fasilitas, sekolah telah menyediakan tempat latihan berupa lapangan yang cukup dan kelas-kelas memadai untuk berkegiatan di dalam sekolah. Sedangkan untuk kegiatan di luar sekolah, sekolah telah menyediakan tempat bernama pusat pendidikan dan pelatihan (PUSDIKLAT) Yayasan Amanu Darul Ulum Waru yang bertempat di Desa Kucur Trawas dan memiliki luas sekitar 6 hektar. Strategi berupa penyediaan tempat berlatih di alam

[12] Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin, Kamabigus MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 08 Desember 2017, pukul 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka ini dirasa sangat diperlukan oleh Kamabigus, dikarenakan sulitnya menemukan alam terbuka di daerah sekitar sekolah. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang sebagian besar berada di alam terbuka, karena dengan berkegiatan di alam terbuka peserta didik dituntut untuk mengenal alam dengan baik, mampu mencintai alam dan lingkungannya dengan baik, yang nantinya akan berujung pada peningkatan keimanan kepada Allah SWT yang menciptakan alam ini.

Dari segi kebijakan, kepala sekolah seringkali membuat pertemuan dengan dengan guru formal dan Pembina pramuka untuk membicarakan kegiatan serta tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan, guru formal, utamanya guru Pendidikan Agama Islam dilibatkan di dalamnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Nashrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Ulum Waru.

"Peran guru PAI dalam kegiatan pramuka adalah membimbing. Artinya, apabila ada kegiatan kepramukaan guru PAI ikut terjun dalam membimbing pramuka, sehingga kegiatan pramuka tidak melenceng dari koridor yang ada. Dalam hal ini guru PAI dilibatkan dalam kegiatan kepramukaan, seperti kultum, sholat jamaah, tahlilan, dan dibaan."[13]

Selain bersinergi dalam suatu kegiatan kepramukaan, pertemuan antara guru formal dengan Pembina pramuka dapat membangun komunikasi yang baik diantara keduanya. Sehingga dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, dapat menyatukan satu visi dan dengan mudah mencapai satu tujuan.

[13] Hasil wawancara dengan bapak Nashrullah, guru PAI MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah juga melakukan evaluasi dan monitoring. Evaluasi dengan kepala sekolah atau di dalam pramuka disebut musyawarah gugus depan, dilakukan minimal satu tahun sekali. Kepala sekolah / Kamabigus selalu terjun langsung untuk memberikan arahan dan masukan sekaligus menampaikan skala prioritas kegiatan dimasa berikutnya.

Dari pihak Pembina pramuka, perencanaan meliputi pembuatan program kerja tahunan, semester, mingguan, rencana pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pada kegiatan kepramukaan di MTs Darul Ulum Waru, kegiatan perencanaan dilakukan setiap tahun sekali, tepatnya awal tahun ajaran untuk menyusun program kegiatan kepramukaan selama satu tahun kedepan.

Kegiatan yang dilaksanakan Kepramukaan di Gugusdepan Sidoarjo 18.145 dan Gugusdepan Sidoarjo 18.146 MTs Darul Ulum Waru, terdiri dari kegiatan jangka pendek / mingguan, kegiatan jangka menengah / bulanan, dan kegiatan jangka panjang / tahunan

Sedangkan untuk materi kepramukaan yang disampaikan kepada peserta didik antara lain terdiri dari :

a. Pengetahunan dan Sejarah Kepramukaan
b. Pengetahuan Umum :
    1) Diskusi kelompok
    2) Teknik Pembuatan laporan
    3) Kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Debat contest

5) Teknik musyawarah

c. Teknik Kerpamukaan :

1) Semaphore

2) Morse

3) Tali-temali

4) Mapping/pemetaan

5) Baris-berbaris

6) Menaksir/aproksimasi

7) Sandi-sandi/tulisan rahasia

8) PPPK dan PPGD

Kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru ini dilaksanakan setiap hari jumat dan merupakan ektrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs. Darul Ulum Waru kelas VII. MTs. Darul Ulum Waru memiliki 12 pembina yang sebagian besar sudah berkualifikasi mahir dasar, dan sebagiannya lagi sudah mahir lanjutan.

Kegiatan rutin kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru terdiri atas kegiatan upacara pembukaan, pelaksanaan kegiatan, dan upacara penutup kegiatan. Kak Sabihin menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai – nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang di lakukan di MTs. Daru Ulum Waru adalah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan juga motivasi atau nasihat – nasihat pada saat refleksi materi kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada upacara pembukaan, terdapat beberapa karakter yang ditanamkan oleh pembina kepada peserta didik. hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh kak Sabihin.

"Dengan adanya upacara pembukaan, kami ingin agar peserta didik belajar tentang kedisiplinan. Di dalam upacara pembukaan pun kami selalu membiasakan peserta didik untuk berdoa besama sebelum memulai latihan dan juga mendoakan para pejuang bangsa ini yang telah meninggal."[14]

Dari penjelasan kak Sabihin di atas, dapat diketahui bahwa Pembina pramuka berusaha menanamkan nilai-nilai karakter kedisiplinan dan religiusitas kepada peserta didik melalui upacara pembukaan latihan rutin.

Setelah upacara pembukaan, kegiatan rutin kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu breafing yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi.

"Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, kami selalu memberikan breafing atau arahan agar peserta didik tau apa yang harus dilakukan. Kemudian kami mendampingi peserta didik saat melaksanakan tugas dan melakukan refleksi atas apa yang telah mereka lakukan. Seperti apa yang didapat dari kegiatan hari ini, dan apa yang harusnya dilakukan kedepannya."[15]

Metode pelaksanaan yang juga digunakan di MTs. Darul Ulum Waru harus dibarengi dengan prinsip belajar sambil bermain. Artinya, setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan harus mengandung permainan yang mendidik. sebagaiman yang diungkapkan oleh Kak Sabichin.

---

[14] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

[15] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramuka tidak memiliki metode khusus. Tetapi prinsip dalam kegiatan kepramukaan adalah permainan yang mengandung pendidikan. Pembina berusaha membuat pendidikan masuk dalam permainan dengan tidak menghilangkan ketegasan di dalamnya.[16]

Dari penjelasan Kak Sabichin di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan kepramukaan, Pembina harus mengemas materi kepramukaan menjadi permainan yang menyenangkan dengan tidak menghilangkan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut.

Pada saat kegiatan kepramukaan berlangsung, Pembina pramuka juga menyelipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang juga ada pada dasa darma untuk membentuk karakter peserta didik. Kak Sabichin memberikan contoh pada materi PBB.

"Contohnya dalam materi PBB, semua peserta didik di perintahkan untuk pejamkan mata. Jika ada yang salah dalam melaksanakan perintah, maka konsekuensinya adalah duduk ditempat."[17]

Dari contoh yang diberikan di atas, dapat diketahui bahwa penyampaian materi PBB diterapkan dalam bentuk permainan. Memejamkan mata yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan gerakan PBB dan peraturan untuk duduk sebagai konsekuensi kesalahan yang dilakukan dalam gerakan, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pemberian materi PBB pada umumnya monoton pada latihan gerakan biasa yang melelahkan. Sehingga dengan memberikan nuansa baru berupa permainan pada materi tersebut.

---

[16] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

[17] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 16 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hilma peserta didik kelas VII I merasa senang ketika mengikuti kegiatan kepramukaan.

"Latihan PBB nya menyenangkan. Meskipun cuacanya panas. Tapi tetap terasa seru."[18]

Penyampaian materi dengan metode yang menyenangkan ini juga dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti yang dijelaskan oleh pak Amiruddin

"Pola pembinaan di Madrasah harus menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan kepramukaan demi tercapainya tujuan pembentukan karakter. Karena dianggap percuma ketika madrasah memiliki tujuan membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan namun peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan tersebut. Sehingga dari situ, Madrasah memiliki komitmen tinggi untuk membuat kegiatan yang menarik, membubuhkan minat yang tinggi agar anak ikut pramuka."[19]

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat menganjurkan untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk semangat dalam mengikuti kegiatan kerpramukaan. Kegiatan kepramukaan yang mengandung banyak manfaat dalam diri peserta didik utamanya dalam pembentukan karakter ini, selain komitmen yang tinggi dari madrasah untuk mewujudkannya, juga harus dibarengi dengan motivasi dan minat dari peserta didik, sehingga tujuan dari kegiatan kepramukaan dapat terwujud.

---

[18] Hasil wawancara dengan Hilma, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[19] Hasil wawancara dengan bapak Amiruddin, Kamabigus MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 08 Desember 2017, pukul 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kegiatan PBB, Pembina pramuka juga melakukan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa yang bisa dipelajari dari kegiatan PBB tersebut. Sehingga mereka mengetahui bahwa selain materi PBB banyak pendidikan karakter yang juga diajarkan. Pendidikan karakter tersebut antara lain kejujuran, konsentrasi, dan kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh Fakri peserta didik kelas VII G.

> "Dari belajar PBB tadi, saya bisa belajar untuk selalu jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari – hari."[20]

Setelah pelaksanaan kegiatan rutin kepramukaan, selanjutnya adalah upacara penutupan. Di dalam upacara penutupan, Pembina pramuka menyelipkan nasihat – nasihat. Hal dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan sebagaimana yang tertulis pada hasil observasi peneliti berikut ini.

> Pada tanggal 5 Januari 2018 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan upacara penutupan di MTs. Darul Ulum Waru diakhiri dengan pemberian nasihat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan diri dan disiplin dalam segala sesuatu. Kemudian ditutup dengan doa di dalam hati masing – masing.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan pada upacara penutupan kegiatan rutin.

Pendapat ini juga diperkuat oleh Reno, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.

[20] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu juga diakhir kegiatan kami biasa dipesan untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini."[21]

4. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Antara nilai Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan kepramukaan, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan dimasukkannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan, peserta didik mampu menempa karakternya menjadi karakter yang Islami sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Hasil dari internalisasi tersebut dapat terpantau ketika peserta didik melakukan kegiatan persami dan juga dalam aktivitasnya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs. Darul Ulum Waru, beberapa aspek karakter yang dikembangkan di MTs. Darul Ulum Waru antara lain :

a. Karakter spiritual

Pada karakter spiritual, peneliti meneliti perilaku peserta didik pada aspek rohani yang meliputi nilai akidah dan ibadah. Indikator nilai akidah dan ibadah pada peserta didik adalah sesuai dengan dasa darma pramuka nomor satu, yaitu taqwa kepada Tuhan yang mahaesa dapat diimplementasikan dalam bentuk menjalankan ibadah sesuai

[21] Hasil wawancara dengan Reno, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepercayaan masing-masing, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, serta melaksanakan ceramah agama.

Strategi Pembina untuk menanamkan karakter peserta didik sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas adalah dengan pembiasaan sebelum dan sesudah latihan kepramukaan.

Hasil dari karakter spiritual yang peneliti dapat dari 6 sampel yang peneliti gunakan saat kegiatan kepramukaan rutin di sekolah adalah

> Pada tanggal 5 Januari 2018 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa pelaksanaan upacara pembukaan dan penutupan di MTs. Darul Ulum Waru dilakukan dengan membaca doa bersama – sama di dalam hati. Pembacaan doa dipimpin langsung oleh Pembina pramuka.

Para anggota pramuka berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan rutin. Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kepramukaan sudah dimasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Berdoa sebelum dan sesudah latihan mengindikasikan bahwa Pembina membiasakan peserta didik untuk selalu meyakini bahwa segala yang dapat dilakukan adalah karena pertolongan Allah.

Pendapat ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan.

> "Kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah mengikuti latihan kepramukaan. Selain itu, diakhir kegiatan kami biasa dipesan untuk menjalankan apa yang sudah dipelajari hari ini."[22]

[22] Hasil wawancara dengan Reno, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga melakukan observasi terkait aktivitas sholat berjamaah mereka di sekolah pada saat sholat dzuhur. Hasilnya mereka semua mengikuti sholat berjamaah dengan tertib. Namun Arwan, peserta didik kelas VIII A mengaku bahwa meskipun ia melakukan sholat dengan tertib di sekolah, terkadang sholat yang dilakukan di rumah tidak dilaksanakan.

"Saya selalu sholat ketika berada di sekolah, namun ketika di rumah sholat saya masih banyak yang bolong."[23]

Adapun penyebab seringnya tidak melakukan sholat adalah sebagai berikut.

"Orang tua saya tidak menyuruh saya untuk sholat. Saya juga melihat ayah saya tidak pernah sholat. Selain itu, bermain HP membuat saya lupa untuk mengerjakan sholat."[24]

Jarang melakukan sholat juga diakui oleh Risa, peserta didik kelas VIII B.

"Saya sering meninggalkan sholat Isya karena lebih sering menonton TV dan bermain HP."[25]

Risa mengatakan bahwa pembinanya selalu memberikan nasihat untuk selalu sholat lima waktu dan tidak pernah meninggalkannya. Namun nasihat itu jarang dilakukan oleh kakak Pembina.

"kakak Pembina memang selalu menyuruh kami untuk selalu melaksanakan sholat, bahkan dalam berkegiatan harus menyempatkan

[23] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB
[24] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB
[25] Hasil wawancara dengan Risa, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat. Tapi saya sering melihat ada kakak Pembina yang tidak melakukan sholat."[26]

Pendapat ini juga diperkuat oleh Lia, peserta didik kelas VIII J.

"Saya sering bergumam dalam hati ketika kakak Pembina menyuruh kita sholat namun dia tidak melaksanakannya."[27]

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs Darul Ulum Waru dilakukan dengan proses pembiasaan, namun tidak dengan keteladanan.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan penerapan dasa darma yang ke tiga, yaitu patriot yang sopan dan ksatria. Implementasi dari darma ini adalah sikap saling membantu dan gotong royong terhadap orang lain. Gotong royong merupakan sikap warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi bangsa Indonesia.

Strategi internalisasi penanaman sikap kerjasama yang dilakukan oleh MTs. Darul Ulum Waru adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik dibiasakan bekerjasama melalui kegiatan – kegiatan kepramukaan yang dapat memupuk kerjasama pada diri peserta didik seperti tugas yang harus dikerjakan secara bersama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kak Sabihin.

"Banyak materi kepramukaan yang dapat memupuk karakter kerjasama pada diri peserta didik, seperti pioneering, outbond, PBB,

[26] Hasil wawancara dengan Risa, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB
[27] Hasil wawancara dengan Lia, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masih banyak lagi. Bahkan setelah kegiatan kami juga melakukan refleksi untuk memotivasi mereka agar saling membantu dan bekerjasama dalam hal kebaikan."[28]

Dari pendapat kak Sabihin di atas, dapat diketahui bahwa dalam memasukkan nilai – nilai pendidikan agama Islam berupa bekerjasama atau saling membantu dalam kebaikan dapat dilakukan dengan cara membiasakan mereka dengan kegiatan yang mengandung unsur keja sama dan memberikan refleksi di akhir kegiatan untuk senantiasa melakukan karakter sebagaimana yang dimaksud.

Hal serupa juga dikatakan oleh Aldi, peserta didik kelas VII B setelah mengikuti kegiatan pioneering.

"Melalui kegiatan pioneering, saya dapat belajar kekuatan fisik, keterampilan dalam membuat simpul dan ikatan, dan yang paling utama saya belajar bekerjasama dengan regu saya."[29]

Pendapat ini diperkuat oleh observasi penulis pada saat pulang sekolah di kelas VII B.

> Pada tanggal 20 Januari 2018 peneliti mengobservasi dengan hasil bahwa Aldi pernah membantu teman-temannya dalam membersihkan kelas setelah pulang dari sekolah.

c. Rajin dan kerja keras

Rajin merupakan salah satu unsur dasa darma pramuka yang ke enam, yaitu rajin, terampil, dan gembira. Sikap rajin dapat diimplementasikan dalam bentuk membiasakan diri untuk menyusun

[28] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[29] Hasil wawancara dengan Aldi, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadwal sehari – hari. Dengan tersusunnya jadwal dengan baik, maka peserta didik akan dengan mudah mengatur waktu mereka untuk belajar, berlatih, dan kegiatan – kegiatan lainnya.

Strategi yang dilakukan oleh Pembina dalam menerapkan sikap rajin pada peserta didik adalah dengan pembiasaan dan motivasi. Peserta didik diberikan tugas dan tantangan secara kelompok untuk kemudian dipecahkan secara bersama – sama. Hal in disampaikan oleh kak Sabihin.

"Kerja keras kami tumbuhkan melalui pemberian tugas dan tantangan. Misalnya pembina memberikan mereka tugas untuk menyelesaikan pioneering dalam waktu lima menit. Ini merupakan tantangan yang membuat mereka bersemangat dan pastinya bekerja keras dengan kelompoknya agar bagaimana caranya pioneering yang didirikan dapat selesai dalam waktu lima menit."[30]

Reno peserta didik kelas VIII mengemukakan

"Seru banget pioneringnya. Kami hanya diberi waktu lima menit untuk mendirikan pioneering kaki tiga. Kami seregu harus mencari cara untuk menyelesaikannya. Dan kami bisa. Dan yang lebih menyenangkan kami berhasil mendapat hadiah."[31]

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Reno, setelah memberi tantangan, Pembina memberikan hadiah bagi mereka yang berhasil melakukan tantangan dari Pembina. Ini juga merupakan cara agar para peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

"Kami berusaha memberikan reward kepada regu terbaik yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik."[32]

---

[30] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[31] Hasil wawancara dengan Reno, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[32] Hasil wawancara dengan kak Sabihin, Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 26 Desember 2017, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Rukun

Rukun merupakan manifestasi dari rasa kasih sayang sesama manusia. Dengan demikian, rukun merupakan implementasi dari dasa darma yang kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa kasih sayang dengan sesama manusia harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga tidak sampai timbul perpecahan karena perbedaan.

Strategi Pembina dalam memupuk kerukunan pada diri peserta didik adalah dengan cara keteladanan dan arahan. Hal ini disampaikan oleh Kak Aisya selaku Pembina satuan putri MTs. Darul Ulum Waru.

> "Dalam menanamkan rasa kasih sayang pada peserta didik, kami selalu memberikan arahan dan nasihat agar mereka tidak saling membenci satu sama lain. Kami selalu menanamkan sikap rukun, utamanya kerukunan dalam beragama. Kami para Pembina selalu mengingatkan peserta didik jika ada yang bertengkar meskipun itu hanya pertengkaran verbal. Setelah itu kami menyuruh mereka untuk saling meminta maaf."[33]

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Fakri yang pernah bertengkar dengan teman sekelasnya.

> "Saya memang pernah bertengkar dengan teman saya karena dia tidak mau menuruti apa kata saya. Namun satelah itu ada Pembina yang melerai dan menasehati."[34]

Pendapat ini juga diperkuat oleh Lia, peserta didik kelas VIII J.

> "Saya tidak pernah melihat Pembina saya bertengkar. Saya selalu melihat mereka bercanda bersama."[35]

---

[33] Hasil wawancara dengan kak Aisya, Pembina satuan putri MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 16.00 WIB

[34] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap rukun diantara peserta didik, Pembina pramuka menggunakan strategi internalisasi berupa keteladanan dan juga arahan.

e. Disiplin

Karakter ini merupakan bagian dari dasa darma nomor delapan, yaitu disiplin, berani, dan setia. Dalam hal ini, peneliti meneliti disiplin peserta didik dalam hal kedisiplinan masuk sekolah, masuk kelas, dan sholat tepat waktu.

Hasil dari internalisasi ini, peneliti telah mewawancarai beberapa guru dan staf MTs Darul Ulum Waru. Salah satu narasumber tersebut adalah Pak Zainuddin selaku guru Bimbingan Konseling MTs. Darul Ulum Waru.

> "Saya kira, kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru ini kurang berhasil dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Saya menilai bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan, tidak semuanya disiplin, baik dalam hal masuk kelas maupun dalam hal mengikuti pembelajaran di kelas."[36]

Selain wawancara, peneliti juga melihat dokumen rekam jejak yang dimiliki oleh BK terkait peserta didik yang pernah melakukan pelanggaran. Hasilnya adalah tiga dari peserta didik yang dijadikan sampel pernah terlambat masuk sekolah sebanyak satu sampai dua kali dari bulan Desember 2017 – Januari 2018.

---

[35] Hasil wawancara dengan Lia, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[36] Hasil wawancara dengan kak Zainudin, guru BK MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 15 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakri mengaku pernah terlambat saat masuk ke sekolah.

"Saya pernah terlambat masuk sekolah. Itu karena saya pernah berangkat pagi namun kepagian. Akhirnya saya nyantai ketika berangkat."[37]

Hal sama juga disampaikan oleh Risa yang pernah datang terlambat ke sekolah.

"Saya pernah bangun tidur jam 6, sehingga saya terlambat berangkat ke sekolah. Saya sudah dibangunkan orang tua saya, namun saya masih mengantuk."

Selain kediplinan masuk ke sekolah, kedisiplinan masuk kelas mengikuti pembelajaran juga peneliti teliti. Hasilnya adalah satu dari enam sampel mengaku sering membolos saat jam pelajaran.

"Saya sering membolos tidak mengikuti pembelajaran di kelas karena gurunya tidak enak. Saya juga tidak menyukai pembelajarannya. Sehingga saya lebih memilih berada di UKS atau tempat mushollah."[38]

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa anak dari anggota pramuka masih ada yang memiliki sikap kurang disiplin. Masih ada dari mereka yang terlambat masuk sekolah maupun tidak mengikuti pembelajaran di sekolah.

Ketika peneliti mewawancarai guru BK terkait masalah keterlambatan atau bolosnya anggota andalan pramuka, jawaban guru BK adalah sebagai berikut.

"Mereka cenderung membeda-bedakan tempat dalam kedisiplinan. Dalam berkegiatan pramuka, mereka memang disiplin,

[37] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[38] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun dalam hal masuk sekolah ada beberapa dari mereka yang tetap tidak disiplin meskipun tidak semuanya."[39]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut guru BK kedisiplinan yang dilaksanakan oleh beberapa anggota pramuka di MTs. Darul Ulum tidak menyeluruh pada setiap lini kehidupannya. Mereka menyadari tanggung jawab mereka untuk berlaku disiplin ketika kegiatan kepramukaan, tetapi kurang menyadari bahwa kedisiplinan yang didapat pada kegiatan kepramukaan seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lia mengatakan bahwa Pembina pramuka tidak semua datang tepat waktu ketika latihan rutin kepramukaan.

"Pembina yang datang tepat waktu hanya satu atau dua orang, yang lainnya selalu datang ketika upacara tengah berlangsung. Mereka juga terkadang tidak memakai seragam pramuka lengkap, justru memakai kaos PDL."[40]

Pendapat ini juga diperkuat oleh Fakri

"Pembina memang membiasakan kita disiplin ketika latihan pramuka. Namun menurut saya Pembina pramuka juga tidak disiplin. Mereka datang tidak pada waktunya."[41]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pembina tidak menunjukkan sikap keteladanan untuk bersikap disiplin kepada peserta didik.

---

[39] Hasil wawancara dengan kak Zainudin, guru BK MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 15 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

[40] Hasil wawancara dengan Lia, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[41] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah memaparkan hasil penelitian, peneliti bermaksud menganalisis hasil temuan data-data di lapangan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Baik data yang terkait dengan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Artinya, peneliti akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun dengan seperangkat teori terkait yang tersedia pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kode Etik Gerakan Pramuka

Pendidikan kepramukaan seharusnya tidak hanya memberikan pendidikan berupa pengetahuan saja, melainkan juga harus dapat membentuk karakter peserta didik. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah dan semerta-merta diajarkan secara terpisah, tetapi harus menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak tanduk peserta didik, guru, maupun Pembina di sekolah.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seluruh isi dasa darma mengandung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang terdapat dalam dasa darma, hendaknya dilakukan dengan memberikan pengertian melalui pertimbangan akalnya, menumbuhkan semangat melalui pertimbangan rasa, dan membulatkan tekad untuk melaksanakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kak Zainudin selaku guru BK mengatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam dasa darma, dapat mengembangkan aspek jasmani, rohani, dan akal peserta didik[1].

Aspek jasmani dapat berupa selalu menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik. Banyak kegiatan kepramukaan yang dapat mengembangkan aspek jasmani peserta didik. Adapun kegiatan tersebut antara lain :

1. PBB
2. Pioneering
3. outbond
4. PPGD

Aspek rohani meliputi nilai akidah dan ibadah. Dalam hal akidah, peserta didik dapat dibiasakan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas.
2. Selalu meyakini bahwa kuasa Allah sangat luas melalui cara tadabbur alam.

Sedangkan dalam hal ibadah, peserta didik dapat dibiasakan

1. Selalu sholat lima waktu secara berjamaah, dzikir, diba'an
2. melaksanakan bakti social sebagai sarana untuk melakukan ibadah dalam *hablum minannas* disamping pelaksanaan ibadah dalam bentuk *hablum minallah*.

[1] Hasil wawancara dengan kak Zainudin, guru BK MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 15 Januari 2018, pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek akal meliputi bagaimana manusia menggunakan akalnya untuk melakukakn segala sesuatu. Dalam kegiatan kepramukaan, tentunya aspek akal ini selalu digunakan seperti penggunaan akal pada materi berikut ini :

1. semaphore
2. morse
3. pengetahuan sejarah kepramukaan
4. debat contest
5. dan materi keterampilan lain yang ada di dalam pramuka.

Adapun aspek karakter yang dikembangkan oleh MTs Darul Ulum jika dikaitkan dengan isi dasa darma dan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Spiritual

   Sikap spiritual ini sesuai dengan dasa darma yang pertama, yaitu taqwa kepada tuhan yang maha esa. Juga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. salah satu ayat yang mendorong untuk memiliki taqwa adalah Q.S ali Imran ayat 102

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

   “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

2. Kerja sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerja sama diidentikkan dengan sikap saling tolong menolong. Ini sejalan dengan isi dasa darma nomor lima, yaitu rela menolong dan tabah. Tentunya dalam Islam juga diajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan sebagaimana yang ada pada Q.S al-Ma'idah ayat 2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ٢

"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

3. Rajin dan kerja keras

Rajin merupakan pengamalan dasa darma yang ke enam, yaiu rajin, terampil dan gembira. Perintah untuk rajin dan selalu bekerja keras sejalan dengan ajaran Islam untuk selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu. Adapun dalil tentang kerja keras terdapat pada Q.S. at-taubah 105.

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

4. Rukun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun merupakan implikasi dari dasa darma yang kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesame manusia. dengan sikap saling mengasihi diantara manusia, maka akan muncul sikap rukun dan toleransi. Hal ini sejalan dengan misi Islam sebagai rahmatan lil Alamin. Adapun dalil yang mendorong untuk berperilaku rukun adalah Q.S ali Imran 103.

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai."

5. Disiplin

Disiplin merupakan pengamalan dasa darma yang ke delapan, yaitu disiplin, berani dan setia. Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang disiplin dalam artian ketaatan pada peraturan yang ditetapkan, antara lain Q.S. An-Nisa' ayat 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu."

B. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan analisis data observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa di MTs. Darul Ulum Waru dalam pembentukan karakter dilakukan berdasarkan dasa darma pramuka yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses kegiatan kepramukaan.

Strategi internalisasi pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru dalam rangka membentuk karakter peserta didik dilakukan dengan berpedoman pada prinsip dasar dan metode kepramukaan. Pelaksanaan metode kepramukaan tentunya harus dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Selain itu, dalam pelaksanaan metode kepramukaan, MTs. Darul Ulum Waru juga memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau Pembina pramuka saja, namun semua unsur harus bersinergi untuk bersama-sama menciptakan suasana untuk membentuk karakter peserta didik. Termasuk juga kepala sekolah yang dalam hal ini berperan sebagai Kamabigus di dalam gerakan pramuka. Dalam perannya sebagai Kamabigus, Strategi yang dilakukan kepala sekolah MTs. Darul Ulum Waru antara lain memberikan fasilitas yang baik, membuat kebijakan, dan melakukan monitoring serta evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun strategi yang dilakukan oleh Pembina pramuka untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Upacara pembukaan

   Dalam upacara pembukaan diselipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Ini merupakan penenaman nilai akidah kepada peserta didik untuk selalu menyandarkan aktivitasnya hanya pada Allah. Selain itu, berdoa juga merupakan ibadah seorang hamba kepada Allah SWT.

2. Pemberian materi kegiatan rutin kepramukaan.

   Kegiatan kepramukaan berupa pemberian materi di MTs. Darul Ulum Waru dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu *breafing* yang bagus, pendampingan dalam pelaksanaan, kemudian refleksi.

   Sebelum memberikan tugas kepada peserta didik, Pembina selalu memerikan *breafing* atau arahan agar peserta didik dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemudian Pembina melakukan pendampingan terkait pengerjaan tugas yang dilakukan oleh peserta didik. Setelah itu Pembina bertanya kepada peserta didik tentang pelajaran apa yang bisa diambil dari kegiatan yang dilakukan.

   Sebagai contoh adalah pada materi pioneering. Sebelum peserta didik diberi tugas untuk mendirikan pioneering kaki tiga, Pembina memberikan contoh pembuatan pioneering yang bagus dan kuat. Pembina menjelaskan simpul apa saja yang digunakan beserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing fungsinya. Kemudian setiap regu diberi kesempatan untuk belajar membuat pioneering seperti yang telah dicontohkan oleh Pembina. Pembina melakukan pendampingan dengan menyebar ke setiap regu. Setelah itu Pembina memberikan tantangan kepada peserta didik untuk membuat pioneering dalam waktu lima menit. Masing – masing regu berkompetisi untuk dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh Pembina. Setelah semuanya selesai, pembina melakukan refleksi terkait karakter yang dipelajari dari pembuatan pioneering selama lima menit. Karakter tersebut antara lain kerjasama, kerukunan, kerja keras, dan kedisiplinan.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di atas terdapat pada bagian refleksi, yaitu dimasukkannya nilai akhlak atau karakter pada peserta didik. Kerjasama, kerukunan, kerja keras, dan kedisiplinan merupakan karakter yang sejalan dengan dasa darma dan nilai-nilai Islam sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Upacara penutupan

Sama dengan upacara pembukaan, dalam upacara penutupan diselipkan nilai – nilai pendidikan agama Islam, yaitu berdoa setelah melaksanakan kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan dalam upacara penutupan juga mengandung nilai – nilai pendidikan agama Islam, yaitu akidah dan ibadah. Selain itu, Pembina selalu memberikan nasihat atau pesan kepada peserta didik terkait pesan moral yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diterapkan oleh peserta didik di setiap tindak tanduk kehidupannya.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

1. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter spiritual dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter spiritual dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan, namun kurang dalam hal keteladanan. Peserta didik selalu dihimbau untuk melaksanakan kegiatan spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sholat berjamaah, dibaan, dan melakukan ibadah-ibadah lainnya. Bahkan dalam beberapa waktu guru pendidikan agama Islam ikut terjun langsung membina anak-anak dalam kegiatan kepramukaan. Penanaman karakter semacam ini berhasil diterapkan di sekolah, namun setelah diteliti ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan sholat di rumah. Setelah peneliti mencari penyebabnya, ternyata factor yang mempengaruhinya adalah rendahnya keteladanan, baik dari Pembina pramuka maupun orang tua di rumah. Selain itu, teknologi seperti HP dan TV juga menjadi factor rendahnya karakter spiritual peserta didik.
2. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter kerja sama dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter kerja sama dilakukan dengan cara pembiasaan dan motivasi atau dorongan. Peserta didik diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas secara kelompok menjadikan peserta didik belajar berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengembangkan sikap kerja sama.

3. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter rajin dan kerja keras dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter rajin dan kerja keras dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan. Peserta didik selalu dilibatkan dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini siswa difasilitasi untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan diberikannya tugas kelompok, dapat mengembangkan karakter kerja keras peserta didik untuk mempersembahkan karya terbaiknya.
4. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter rukun dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter rukun dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan dan arahan. Pembina pramuka memberi materi tentang kerukunan, utamanya dengan orang yang berbeda agama atau berbeda kelompok dengannya. Dengan cara seperti ini maka akan timbul rasa toleransi antar sesama. Selain itu teladan dari seorang Pembina juga menjadi factor keberhasilan internalisasi nilai karakter pada peserta didik. Dalam hal kerukunan, Pembina MTs. Darul Ulum Waru dapat memberikan teladan yang baik untuk hidup rukun kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Berdasarkan analisis data observasi wawancara diperoleh implementasi karakter disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan hasil data diketahui proses penanaman karakter spiritual dilakukan dengan cara pembiasaan dan arahan, namun kurang dalam hal keteladanan. Pembiasaan untuk selalu datang tepat waktu ketika latihan pramuka, memakai seragam pramuka yang lengkap, melaksanakan tugas dengan tepat waktu merupakan indicator yang biasa digunakan Pembina pramuka dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Beberapa materi kepamukaan seperti PBB dan upacara juga mengandung unsur-unsur kedisiplinan. Namun karena factor keteladan Pembina yang kurang menunjukkan sikap disiplin, menjadikan peserta didik cenderung meniru dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan di MTs. Darul Ulum Waru menggunakan beberapa model internalisasi sebagaimana pada teori internalisasi dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Adapun model internalisasi yang digunakan dalam membentuk karakter di MTs. Darul Ulum Waru antara lain, teladan, pembiasaan, arahan, dan motivasi.

Dengan ketiga model internalisasi nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh MTs. Daru Ulum tersebut, sebenarnya sudah mampu menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Namun peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum mempunyai karakter sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah maupun gerakan pramuka.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa pendapat peserta didik.

> "Saya selalu sholat ketika berada di sekolah, namun ketika di rumah, sholat saya masih banyak yang bolong."[2]

> "Orang tua saya tidak menyuruh saya untuk sholat. Saya juga melihat ayah saya tidak pernah sholat. Selain itu, bermain HP membuat saya lupa untuk mengerjakan sholat."[3]

> "Saya sering meninggalkan sholat Isya karena lebih sering menonton TV dan bermain HP."[4]

> "Saya sering membolos tidak mengikuti pembelajaran di kelas karena gurunya tidak enak. Saya juga tidak menyukai pembelajarannya. Sehingga saya lebih memilih berada di UKS atau tempat mushollah."[5]

> "Saya pernah terlambat masuk sekolah. Itu karena saya pernah berangkat pagi namun kepagian. Akhirnya saya nyantai ketika berangkat."[6]

> "kakak Pembina memang selalu menyuruh kami untuk selalu melaksanakan sholat, bahkan dalam berkegiatan harus menyempatkan sholat. Tapi saya sering melihat ada kakak Pembina yang tidak melakukan sholat."[7]

> "Saya sering bergumam dalam hati ketika kakak Pembina menyuruh kita sholat namun dia tidak melaksanakannya."[8]

---

[2] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[3] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[4] Hasil wawancara dengan Risa, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[5] Hasil wawancara dengan Arwan, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[6] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 5 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[7] Hasil wawancara dengan Risa, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[8] Hasil wawancara dengan Lia, peserta didik kelas VII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pembina memang membiasakan kita disiplin ketika latihan pramuka. Namun menurut saya Pembina pramuka juga tidak disiplin. Mereka datang tidak pada waktunya."[9]

> "Pembina yang datang tepat waktu hanya satu atau dua orang, yang lainnya selalu datang ketika upacara tengah berlangsung. Mereka juga terkadang tidak memakai seragam pramuka lengkap, justru memakai kaos PDL."[10]

Dari paparan data yang telah dikemukakan di atas, peneliti menganalisis factor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Factor tersebut adalah kurangnya sosok yang dapat dijadikan model dalam tindak tanduk perbuatan serta penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Menurut Suwandi yang dikutip oleh Wahid pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling , keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Karena karakter meupakan perilaku (behavior), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa keteladanan yang dilakukan oleh para Pembina MTs. Darul Ulum Waru maupun dari beberapa orang tua peserta didk kurang maksimal.

Dalam buku Kursus mahir Dasar juga dijelaskan bahwa porsi paling bersar dalam menerapkan system among pada fase penggalang adalah *ing madya mangun karsa* (disamping membangun kemauan). Namun demikian, tidak meninggalkan sistem among yang lain, yaitu *ing ngarsa dang thulada* (didepan menjadi teladan) dan *tut wuri handayani* (di belakang memberi

---

[9] Hasil wawancara dengan Fakri, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

[10] Hasil wawancara dengan Lia, peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Waru, tanggal 19 Januari 2018, pukul 17.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan / dorongan dan pengaruh baik). Dalam semua golongan, baik siaga, penggalang, penegak, maupun pandega, Pembina berperan sebagai pemberi contoh dan teladan tentang perilaku, pengamalan nilai-nilai satya dan darma pramuka.[11]

Dengan kurangnya keteladanan yang ditunjukkan oleh Pembina pramuka, maka tahap strategi pendidikan karakter hanya akan sampai pada *moral knowing* atau tahap pengetahuan tentang karakter yang baik dan pentingnya memiliki karakter yang baik, atau mungkin hanya sampai pada tahap *moral feeling* atau menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia, tanpa menumbuhkan *moral doing* yaitu mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Selain kurangnya model keteladanan pada beberapa aspek, factor lain yang mendukung adalah penggunaan teknologi yang tidak tepat. Tidak adanya arahan untuk penggunaan teknologi dengan benar mengakibatkan timbulnya dampak negatif seperti yang dipaparkan oleh peserta didik di atas. Mereka terlalu asyik bermain HP sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dikerjakan atau yang sudah menjadi kewajibannya[13].

---

[11] Jana T. Anggadiredja,dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), h. 28.
[12] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.
[13] Nurchaili, *Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 16, edisi khusus, Oktober 2010, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010, hal. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang penulis paparkan dalam skripsi yang berjudul internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dasa darma pramuka mengandung nilai – nilai pendidikan agama Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapaun karakter yang dikembangkan di MTs. Darul Ulum Waru adalah Spiritual, kerja sama, rajin dan kerja keras, rukun, dan disiplin.
2. Strategi internalisasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Pembina pramuka MTs. Darul Ulum Waru untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui keteladanan, pembiasaan, arahan, dan motivasi dengan menciptakan permainan yang mengandung pendidikan. Dengan kegiatan yang menyenangkan akan dengan mudah melakukan internalisasi pada diri peserta didik sehingga dapat menanamkan karakter sebagaimana yang diharapkan dan ditujukan. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mendukung program kepramukaan adalah dengan memberikan fasilitas yang cukup, membuat kebijakan, dan monitoring serta evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik mengalami sedikit penyimpangan seperti masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk sekolah, masuk kelas, atau dalam pelaksanaan ibadah sholat. Faktor penyebabnya adalah kurangnya teladan dari orang-orang di sekitarnya dan juga karena penggunaan teknologi yang tidak terarahkan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Kepada Pembina pramuka hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dikarenakan Pembina pramuka adalah orang yang dekat dengan peserta didik sehingga menjadi model bagi peserta didik untuk berbuat dan berperilaku. Karena dengan kepramukaan diharapkan mampu menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan karakter peserta didik kea rah yang lebih baik.
2. Kepada orang tua hendaknya juga membantu dalam pembentukan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan seorang anak lebih banyak waktu berada di rumah, sehingga diharapkan peran orang tua di samping memantau perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif anak juga menjadi teladan untuk perkembangan karakter anak.

3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dalam jankauan yang lebih luas dan mendalam. Hasil analisis pada penelitian ini dan terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan waktu, sumber, rujukan, dan metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aggadiredja, Jana T, dkk. 2011. *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Al-Abrasyi, Athiyah.1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* Jakarta : Bulan Bintang

Al-Banna, A. Hassan. 2004. *Penjabaran SKU & Aba-Aba Isyarat.* Ponorogo : Koordinator Gerakan Pramuka Gd. 17 Agustus Gontor.

Amrin, Tatang M..1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Anggadiredja, Jana T, dkk. 2004. *Kepenggalangan,* Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Departemen Agama RI.2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Jakarta : Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan.2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D.. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung : PT. Al-Ma'arif.

Media Wacana Press. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Yogyakarta : Media Wacana.

Moeliono, Anton M..1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kalam Mulia.

Moleong, Lexy J..2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Narko, Chold dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasir, Sahilun A..2002. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Jakarta Kalam Mulia.

Nasution, Harun.1985. *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspeknya.* Jakarta : UI Press

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Sunardi, Andri Bob. 2006. *Boyman : Ragam Latih Pramuka*. Bandung : CV. Nuansa Muda.

Syafaat, Aat,dkk.2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syam, Nur. 2000. *Metodologi Peneliti Dakwah*. Surabaya : Ramadhani.

Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi.2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Zubaidah, Siti. 2016. *Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Kurikulum 2013* Jurnal Diklat Keagamaan Inovasi, vol 10 no 01, Januari-Maret 2016. Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id